

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 133 - 144

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI PEMODERASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN KEPUASAAN KERJA SERTA PERILAKU SECARA ETIS TERHADAP KECURANGAN KORUPSI

Chris Dayanti Br. Ginting, Rizka Hilda Siregar, Riski Purnama Paras
Akuntansi Pendidikan, Universitas Audi Indonesia

E-mail:

chrisdayanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku etis sebagai variabel moderatin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah manager, asisten manager, staf dan keuangan, auditor internal dan supervisor yang berjumlah 34 pegawai. Teknik dalam pemilihan sampel menggunakan probability sampling, dengan metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 2) Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 3) Perilaku etis memperkuat hubungan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 4) Perilaku etis tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Etis, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi saat ini telah banyak mendapat perhatian dari berbagai media sebagai dinamika yang paling sering terjadi di era globalisasi saat ini. Kecurangan akuntansi yang terjadi setiap tahunnya akan mengakibatkan kerugian ekonomi, baik pada perusahaan swasta maupun instansi pemerintah. Siti Thoyibatun (2009), menjelaskan bahwa pada sektor swasta kecurangan terjadi pada ketidaktepatan dalam membelanjakan sumber dana, sedangkan pada sektor pemerintahan kecurangan yang terjadi seperti kebocoran dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sebagai contoh kasus kecurangan akuntansi yang pernah terjadi pada sebuah perusahaan multinasional teknologi dan jasa Amerika Serikat yang bemarkas di

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 133 - 144

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



New York yaitu General Electric Company. General Electric Company telah melakukan manipulasi laporan keuangan sebanyak US\$38 Milyar pada tahun 2019, hal ini diungkapkan oleh investigator akuntansi dan keuangan Amerika Serikat yaitu Harry Markopos, bahwa laporan keuangan GE tidak akurat dan penuh kecurangan (cnbcindonesia.com, 2019). Di Indonesia, kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, yang diajukannya oleh manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggaraan pemilu dan DPRD (Vani dan Eka, 2013). Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dapat dipicu dan dipengaruhi oleh faktor perusahaan dan faktor dalam individu sebagai pelaku kecurangan itu sendiri. Menurut Teori Petra (2013), terdapat empat faktor seseorang melakukan kecurangan yaitu: keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan pengungkapan. Jadi, dalam hal ini kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh ada atau tidak peluang untuk melakukan tindakan tersebut. Kasus-kasus kecurangan yang besar melibatkan para pihak-pihak yang bekerja dalam perusahaan juga merupakan pekerja yang telah profesional dan ahli dalam bidangnya. Adanya kesempatan atau peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan, dipengaruhi oleh faktor keefektifan pengendalian internal perusahaan, jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan juga semakin besar.

Aturan akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan, dalam standar akuntansi terdapat aturan yang harus digunakan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang harus berpedoman pada aturan-aturan yang telah dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). PP RI No.24 tahun 2005, menyatakan bahwa standar akuntansi keuangan merupakan aturan yang digunakan dalam melakukan kegiatan akuntansi, sedangkan ketaatan aturan akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kesesuaian pelaksanaan prosedur akuntansi, penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya dan prosedur pengelolaan aset organisasi dengan aturan yang telah ditentukan dalam SAP.

Kasus korupsi akuntansi yang lalai terjadi di Indonesia sehingga saat ini pada awalnya yang bermula dari sikap seseorang dalam menjalankan tanggung jawabnya dan perilaku etis berkaitan dengan perilaku seseorang. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) memiliki kode etik yang

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 133 - 144

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No
Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



terbagi atas delapan prinsip yaitu: tanggung jawab profesi, kepentingan umum, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis. Perilaku etis juga sering disebut sebagai komponen dari kepemimpinan yang dimana pengembangan etika adalah hal penting bagi kesuksesan individu sebagai pimpinan suatu organisasi (Morgan, 1993). Perkembangan dan ekspresi dari perilaku dan sikap yang beretika adalah area konsentrasi praktik bagi masyarakat bisnis sebagai indikasi dengan meningkatnya studi, artikel dan interview yang dipublikasikan dalam jumlah yang banyak. Auditor adalah suatu profesi yang merupakan profesi etis yang mana etika profesi memegang peran penting dalam mekanisme kerja profesi auditor. Larkin (2000), menjelaskan bahwa kemampuan untuk mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis pada suatu profesi sangat penting, karena kepercayaan masyarakat terhadap profesi akan rusak apabila seseorang melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Atribusi (Attribution Theory)

Secara sederhana teori atribusi merupakan sebuah proses dimana suatu individu mencari kebenaran terhadap perilaku seseorang (Thoah, 2012). Seorang pimpinan tidak akan terlepas dari cara berpikir, berperasaan, bertindak, bersikap dan berperilaku dalam bekerja di sebuah organisasi dengan bawahannya ataupun orang lain (Waworuntu, 2003). Teori ini akan mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2006). Faktor-faktor seperti pengendalian internal merupakan faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan tersebut. Dengan adanya sistem pengendalian yang efektif diharapkan mampu mengurangi adanya perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Perilaku internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendala pribadi seorang individu, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat dari luar yaitu, individu tersebut telah berperilaku sedemikian (Stephen dan Timothy, 2008). Sistem pengendalian merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 133 - 144

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



yang memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan. maka dari itu teori atribusi akan menjelaskan proses bagaimana kita akan menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang.

Teori Perkembangan Moral (Moral Development Lawrence)

Tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya. Dalam teori ini mampu memberikan penjelasan dimana penalaran moral adalah suatu landasan utama dari perilaku etis, sehingga terdapat enam proses lanjutan yang dapat terindikasi. Kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Hasil dari beberapa studi yang dipaparkan dalam Lyanarahi dan Newdick (2009), menunjukkan bahwa level penalaran moral individu mereka akan dipengaruhi perilaku etis mereka. Perkembangan moral ini akan menjadi indikator dari tingkatan atau tahapan kematangan sebuah moral. Memperhatikan penalaran mengapa suatu tindakan salah, akan lebih memberi penjelasan dari pada memperhatikan perilaku seseorang atau bahkan mendengar pernyataan bahwa itu salah (Duska dan Whelan, 1984). Teori perkembangan moral terkait dengan jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana orang sampai pada keputusan tersebut dianggap baik atau buruk.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu tahapan yang dijalankan dalam memberikan jaminan yang cukup agar mampu mencapai tujuan-tujuan pengendalian tersebut (Marshall dan Paul, 2014:226). Commitee Of Sponsoring Organization (COSO), mengatakan bahwa pengendalian internal merupakan ilustrasi dari total kegiatan yang harus dilaksanakan oleh suatu, sehingga upaya yang dijalankan oleh dewan komisaris adalah untuk memberikan kepercayaan yang cukup dalam pencapaian tujuan pengendalian yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, informasi yang disajikan harus memiliki nilai prediksi dan umpan balik, sehingga pada waktu

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 133 - 144

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



yang bersamaan harus disampaikan dengan tepat waktu (relevan), sedangkan reliabel merujuk ke arah penyajian informasi yang dapat diverifikasi dan jujur (Riahi et al., 2000). AICPA (American Institute Of Certified Intern Accountants), menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktu organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya untuk meningkatkan efesiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.

Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ketaatan aturan akuntansi adalah suatu sikap patuh terhadap aturan atau perintah yang berlaku, sedangkan aturan adalah suatu cara atau tidnakan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan. Ketaatan adalah sikap patuh pada aturan-aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah suatu tindakan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan atau dituruti (Setiawan dan Helmayunita, 2017). Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), badan pengatur dan peraturan perundang-udangan yang relevan. Investor dan manajemen sangat diandalkan, sehingga dibutuhkan suatu aturan untuk menjaga keandalan dalam informasi tersebut dan menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi. Prekanida (2015), menjelaskan beberapa indikator Ketaatan Aturan Akuntansi yaitu: persyaratan pengungkapan, menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik, objektivitas, memenuhi syarat kehatihatian, memenuhi konsep konsistensi penyajian, dengan demikian ketaatan aturan akuntansi adalah kepatuhan dalam menaati aturan-aturan yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang dibuat oleh IAI.

Perilaku Etis

Perilaku merupakan suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkuannya. Handrane dan Groot (2017), mengungkapkan bahwa perilaku dapat didefinisikan sebagai tindakan atau reaksi

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 133 - 144

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



dari suatu objek. perilaku dapat berdasarkan kesadaran ataupun tidak sadar, terus terang maupun diam-diam, sukarela ataupun tidak sukarela. Perilaku manusia dapat berupa yang umum, tidak umum, dapat diterima atau tidak dapat diterima. Perilaku etis merupakan perilaku yang mencerminkan keyakinan seseorang dengan tindakantindakan yang benar dan baik (Griffin dan Ronald, 2006:58). Perilaku etis diukur dengan menggunakan indikator dimana perilaku yang tidak menyalahgunakan kekuasaan, perilaku yang tidak menyalahgunakan sumber daya organisasi, bertindak atau mengambil sikap (Wilopo, 2006). Perilaku etis merupakan tindakan yang berdasarkan standar etika, seorang akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka untuk organisasi dimana mereka bernaung dan pada diri mereka sendiri (Arens et al., 2008:99).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan analisis menggunakan angka-angka statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas yang dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2008). Penelitian ini dilakukan di kantor PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Transmisi SULSELBAR. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas. Kausalitas yaitu penelitian yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Mulyadi, 2011). Studi kausalitas juga menguji apakah suatu variabel menyebabkan variabel lain berubah atau tidak (Harafonna dan Indriani, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah manager, asisten manager, staf keuangan dan akuntansi, auditor internal dan supervisor yang berjumlah 36 orang. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan probability sampling dengan metode pengambilan menggunakan sampel jenuh dalam penentuan sampel. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subyek. Data subyek merupakan jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang yang menjadi subyek dalam penelitian ini (responden).

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 133 - 144

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No
Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Data subyek diklasifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan yang diberikan yaitu respon tertulis karena tanggapan atas pernyataan tertulis (kuesioner) yang diajukan oleh peneliti (Bayu, 2017). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung dari sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara. Metode dalam pengumpulan data ini menggunakan penyebaran kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199). Penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, satu variabel moderating yaitu perilaku etis dan satu variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang lima jawaban.

PEMBAHASAN

Pengaruh pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Pada hasil ini analisis hipotesisi (H1) menunjukkan koefisien beta unstandardized variabel pengendalian internal yaitu sebesar -0,487 dan untuk thitung yaitu sebesar -2,479. Sementara untuk ttabel dengan nilai sig. $\alpha = 0,05$ dan rumus yang digunakan $df=n-k-1$, yaitu $34-2-1=31$. Maka untuk hasil ttabel 1,696 dengan tingkat signifikan 0,019 dimana menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil dari analisis diatas ini menunjukkan kalau pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini berarti menunjukkan semakin baik sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh PT. PLN (Persero) akan mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi, maka untuk hipotesis pertama ini diterima pencapaian untuk pengendalian operasionalnya dalam kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Semakin meningkatnya pengendalian internal akan mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, pengendalian internal harus ditingkatkan untuk mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ketaatan aturan

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 133 - 144

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No
Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Untuk hasil dari analisis hipotesis (H2) ini menunjukkan bahwa nilai dari koefisien beta unstandardized variabel ketaatan aturan akuntansi yaitu sebesar -0,575 dan untuk thitung yaitu sebesar -3,690. Sementara untuk ttabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan rumus $df=n-k1$, yaitu $34-2-1=31$. Maka untuk ttabel yaitu sebesar 1,696 dengan tingkat signifikannya 0,001 yang menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi peraturan yang diberlakukan suatu instansi, maka akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. PLN (Persero) maka untuk hipotesis kedua ini diterima. Praktik kecurangan akan terjadi dalam suatu entitas jika seorang pegawai tidak mampu mentaati peraturan yang telah berlaku. Bartenputra (2016), menyebutkan bahwa suatu entitas bentuk agar kegiatan operasional berjalan lebih efektif serta efisien. (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjelaskan anggota perlu bertanggung jawab dalam kerjasamanya antar sesama anggota dalam mengembangkan profesinya serta mampu memelihara kepercayaan, menjalankan tanggung jawab untuk mengatur dirinya sendiri.

Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan penguatan perilaku etis sebagai variabel moderating

Untuk pengujian pada hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah perilaku etis memperkuat pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk hasil dari analisis menunjukkan nilai koefisien beta unstandardized $X1_M$ yaitu sebesar 6,857 dan untuk thitung yaitu sebesar 2,710 yang menunjukkan nilai lebih besar dari ttabel 1,696 dengan tingkat signifikan yaitu 0,011 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dari hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa interaksi antara perilaku etis dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini menunjukkan untuk hipotesis ketiga (H3) yang menyebutkan perilaku etis memoderasi pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Pengendalian internal merupakan tindakan yang sangat penting bagi seluruh entitas karena sangat mampu mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan ataupun tindakan yang tidak sesuai dengan aturan, contohnya kecurangan (Wilopo,

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 133 - 144

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



2006). Dari peraturan pemerintah yang terdapat pada nomor 60 thn 2008 tentang sistem pengendalian internal (SPIP), adalah proses pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pimpinan dan seluruh pegawai dalam memberikan suatu keyakinan yang cukup memadai tentang tercapainya suatu tujuan organisasi melalui kegiatan. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif akan memungkinkan terjadinya pengecekan saling silang (cross check) terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain, ini berarti akan menurunkan peluang terjadinya kecenderungan kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal telah berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian internal yang dimiliki entitas maka semakin menurun tingkat kecenderungan akuntansi yang terjadi. Untuk hasil penelitian pada ketaatan aturan akuntansi, ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi dalam suatu instansi maka semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi. Selanjutnya, untuk hasil penelitian regresi moderasi dengan pendekatan selisih mutlak menunjukkan bahwa perilaku etis dan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang menunjukkan bahwa perilaku etis merupakan variabel.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Ronald. J., Beasley, M. S. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jakarta: Erlangga, 2008.

Abdul, Halim. Auditing (Jilid 1). Yogyakarta: UPP AA YKPN, 2003.

Alvin, A. A., Randal, J. E. dan Mark, S. B. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. (Alih Bahasa : Herman Wibowo). Jakarta: Erlangga, 2008.

History:

Revised : 10 Juli 2021
Accepted : 28 Agustus 2022
Published : 29 Oktober 2022
Halaman : 133 - 144

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia**Licensed:** This work is licensed underAttribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)

Biaini, N. M. dan Harris, L. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri BLU). *Jurnal Akuntansi. Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 6(1): 35-44.

Bayu, E. D. 2017. Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Benefica*, 2(1): 67-75. Bandung: Alfabeta, 2015.

Cnbcindonesia.Com. General Electric Diduga Manipulasi Laporan Keuangan US\$ 38M. Diakses Pada Jumat, 16 Agustus 2019 Pukul 12:41 WIB.

Duska, R. dan Whelan, M. *Perkembangan Moral. Perkenalan dengan Piaget dan Kohlberg*. Terjemahan: Dwija Atmaka. Yogyakarta: Penerbitat Yayasan Kanisius, 1984.

Devy, E. I., Agusdin. dan Animah. 2016. Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal InFestasi*, 12(2): 115-130.

Griffin, R dan Ronald. J. E. *Bisnis*. Edisi Kedelapan. Jakarta. Erlangga, 2006. Handrane. 2017. Pengaruh Karakteristik Individu dan Karakteristik Pekerjaan terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 1(3): 124-129.

Harafona, C. N. dan Indriani, M. 2019. Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas dengan Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi*, 4(2): 359-373. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Ichsan, R. 2016. Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Moralitas Aparat Pemerintah dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jom Fekon*, 3(1): 1108-1122. Ikhsan, A. dan Ishak, M. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

History:

Revised : 10 Juli 2021

Accepted : 28 Agustus 2022

Published : 29 Oktober 2022

Halaman : 133 - 144

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Ketut, S. A., Lucy, S. M, dan Nyoman, T, H. 2014. Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di PDAM Kabupaten Bangli. E-journal Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi, 2(1): 1-10.

Larkin, J. M. 2000. The Ability of Internal Auditors to Identify Ethical Dilemmas. Journal of Business Ethics, 23: 401-409. Luthans, Fred. Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Yogyakarta: ANDI. Yogyakarta, 2006

Liyanarachchi, G. dan Newdick, C. 2009. The Impact of Moral Reasoning and Retaliation On Whistle-Blowing: New Zealand evidence. Journal of Business Ethics, 89(1): 37-57.